

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut dokumen Kurikulum 2013 bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur oleh UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengharapkan agar dapat mewujudkan proses perkembangan kualitas pendidikan sepanjang zaman.¹

Menurut UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, bahwa berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Menurut dokumen Kurikulum 2013 berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat sesuai dengan harapan bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab.³

¹ *Dokumen Kurikulum 2013*, Kemendikbud, Desember 2012.

² *Paturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005.

³ *Kurikulum 2013*, Kemendikbud.,

Sesuai dengan UU SIKDIKNAS No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, yang utama tercantun adalah tentang Tujuan dari Pendidikan Nasional berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka dapat disimpulkan perlu adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, oleh karena itu pengembangan kurikulum sangatlah berperan penting untuk dapat menyesuaikan.⁵

Menurut Peraturan Pemerintah RI tentang Standar Nasional Pendidikan: BAB I Pasal I No.13 berbunyi:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁶

Dalam hal evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, Nur Ahid mengungkapkan bahwa “Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab”⁷ Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan kurikulum

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003.

⁵ Kurikulum 2013, Kemendikbud.,

⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: 2005.

⁷ Nur Ahid, ” Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah dan Madrasah, Makalah disajikan Workshop, STAIN, Kediri, 3 Nopember 2015.

sangatlah mempunyai peranan utama dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik maka kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Hafni Iadjid, “Kurikulum dalam satuan sekolah mengandung tiga komponen dasar, yaitu komponen tujuan, isi atau materi dan komponen organisasi atau strategi.”⁸

Nasution mengungkapkan dalam bukunya, “Perubahan kurikulum biasanya mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap perubahan sosial, suatu... Perubahan kurikulum, juga disebut pembaruan atau inovasi kurikulum, tentu saja dimaksud untuk mencapai perbaikan, sekalipun perubahan itu tidak dengan sendirinya membawa perbaikan. Perbaikan yang diperoleh mungkin membawa hasil sampingan yang kurang baik menurut penilaian pihak tertentu.”⁹

Sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik, berpendapat bahwa Perubahan mungkin akan membawa suatu perbaikan, namun perbaikan akan selalu mengandung perubahan. Perbaikan akan dapat meningkatkan suatu nilai atau mutu yang lebih. Perubahan adalah kedudukan pergeseran posisi yang mungkin akan membawa perbaikan. Perubahan disini sering diadakan perbaikan suatu keadaan yang selalu dikaitkan dengan penilaian dengan menggunakan kriteria

⁸ Hafni Iadjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teacing, 2005), 3.

⁹ Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 252.

tertentu. Perbedaan baik buruknya penilaian kriteria akan memberi suatu perubahan. Perbaikan segala hal akan menjadi perubahan bagi semua. Perbaikan kurikulum banyaknya ide dan usaha yang dicetuskan oleh tokoh pendidikan.¹⁰

Perubahan kurikulum tidaklah dapat dirumuskan secara tepat, tetapi telah mengalami perubahan. Dikatakan perubahan sebagian karena ada perubahan salah satu komponennya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, misalnya perubahan tujuan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu, masyarakat dan zaman, perubahan sisi atau sistem penilaian saja. Adapun perubahan total terjadi apabila seluruh sistem dan komponen berbeda dengan kurikulum sebelumnya, misalnya kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 atau kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 sampai kurikulum berbasis kompetensi. Faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum tersebut, karena: Pertama perluasan dan pemerataan kesempatan belajar, Kedua peningkatan mutu pendidikan, Ketiga relevansi pendidikan, dan Keempat efektivitas dan efisiensi pendidikan.”¹¹ Perubahan Kurikulum 2013 ini, terletak pada: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian.¹²

“Kurikulum dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Prinsip itu pada dasarnya merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut. Prinsip-prinsip yang dapat diangkat dalam pengembangan

¹⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.5, 2013), 122.

¹¹Ibid., 7-8.

¹²Syawal Gultom, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD kelas VI*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan, 2015), 7-11.

kurikulum itu baik dari prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari maupun...ciptaan sendiri. Oleh sebab itu terjadi kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dalam pengembangannya.”¹³

Peran pendidikan agama kenyataannya ini seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan bangsa dan kemasyarakatan. Setelah ditelusuri, pendidikan agama sangatlah kurang untuk menghadapi beberapa problematika, diantaranya adalah; waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga berbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Munculnya harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan pada pendidikan agama dilembaga sekolah, karena pendidikan agama di sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Karena dalam pelaksanaan agama tersebut masih dapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan kurikulum terus-menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama islam, termasuk bahan ajar akhlak, ketauhid lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi dorongan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif,

¹³ Idris, *Pengembangan..*, 9.

minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya serta peran orang tua siswa.¹⁴ Kurikulum pendidikan agama tahun 1994 juga lebih menekankan materi pokok pengetahuan dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan masyarakat¹⁵

Dalam dokumen Kurikulum 2013, menyelesaikan masalah dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Yang banyak terjadi kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Maka kurikulum perlu direorientasi dan di rganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab untuk penyesesuai kebutuhan.¹⁶

Menurut Ladjid, kurikulum pendidikan agama Islam adalah merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka membangun bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama Islam akan membawa dan menghantarkan serta

¹⁴ Ibid., 75.

¹⁵ Ibid., 76.

¹⁶ *Dokumen Kurikulum 2013*, Kemendikbud, Desember 2012.

membina peserta didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat kepada agama untuk menjalankan sesuai dengan agama yang dianutnya. Tujuan utama pendidikan agama Islam ditekankan pada manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang dicapai oleh tiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.¹⁷ Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang dijabarkan menjadi kemampuan dasar pada setiap jenjang pendidikan serta yang ditunjukkan dengan delapan indikasi keberhasilannya, oleh karena itu terungkap pendidikan agama Islam mengandung tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an, akhlak, *mu'amalah*, *syari'ah* dan *tarikh*.¹⁸

Pendidikan Islam mempunyai fungsi untuk membentuk manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan antar umat beragama dan menyetarakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan. Untuk Merespon kebutuhan masyarakat sehingga harus disiapkan generasi yang tangguh dan dapat berkembang sebagai hamba Allah. Sehingga agama Islam yang diajarkan dalam kehidupan yang nyata untuk menjamin kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu madrasah memberikan layanan pendidikan Islam yang begitu luas dan dikemas menjadi mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari menurut jenjangnya.¹⁹

¹⁷ Iadjid, *Pengembangan*., 26.

¹⁸ *Ibid.*, 27.

¹⁹ Nur Syam, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), iii.

Menurut Abdullah Ildi tujuan yang akan dicapai dari kurikulum pendidikan Islam adalah membentuk anak didik berakhlak mulia, dengan hubungan hakikat ciptaan manusia agar manusia belajar dan mengetahui sesungguhnya manusia itu adalah makhluk yang patut untuk mengabdikan pada yang menciptakan “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur” (Al-Hadits).²⁰

Pada materi pelatihan guru terungkap, tentang sebuah tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi yang sangat kuat dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Pada pergeseran pola hidup masyarakat tradisional pengaruh globalisasi akan menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association Of Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Tantangan eksternal yang kita hadapi terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknologi serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi *International Trade International Mathematics And Science Study (TIMSS)* dan *Program For International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan *TIMSS* dan *PISA*. Hal ini disebabkan

²⁰ Abdullah Ildi, *Pengembang Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 60.

antara lain banyak materi uji dalam *TIMSS* dan *PISA* tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia disebabkan kurangnya pengetahuan.²¹

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan yang cerah. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah menyempurnakan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan menyesuaikan beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan menyesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat serta pada tataran lokal, nasional, regional, dan global dimasa depan. Maka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan seimbang dan menyeluruh menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Gultom mengungkapkan bahwa:

menjamin keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 pada 16.991 sekolah, maka, kepada semua guru dan kepala sekolah di sekolah sasaran, serta pengawas diberi pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Pelatihan sudah dimulai pada tahun 2013 dan berlanjut pada tahun 2014 dan 2015 untuk semua mata pelajaran. Mengingat jumlah pelatih yang cukup besar, maka pelatih ini melibatkan *stakeholder* pendidikan baik dipusat maupun di daerah.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap pada tahun 2013 telah dilakukan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kelas I, IV, VII dan X.

Pada tahun ajaran 2014 telah dilaksanakan pelatihan untuk kelas I, II, IV, V, VII,

²¹ Gultom, *Materi*, 6.

IX, dan X. Selanjutnya pada tahun ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan seluruh kelas I sampai dengan kelas XII pada 16.991 lembaga sekolah, pada tahun ajaran 2015/2016 yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester secara berturut-turut.²²

Sehubungan dengan hal itu, hasil penelitian berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dengan Kurikulum 2013. MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dimulai dari tahun ajaran 2014/2015. Dari tahun ajaran 2013/2014 sampai 2015/2016 masih tetap berlangsung menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 secara berturut-turut, saat ini telah berjalan pada kelas VII dan VIII. Sedangkan sekolah lain banyak yang belum siap, sehingga berhenti dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan kembali ke-KTSP.

Dari latar belakang diatas penelitian ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Kediri. Maka peneliti membuat judul: **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”**

²² Ibid.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana penilaian Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dari setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Untuk mengetahui penilaian Akidah Akhlak kelas VIII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Kota Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap lembaga pendidikan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 bagi penulis.
- b. Memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dengan Kurikulum 2013 bagi pembaca.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pendidik maupun kepala sekolah untuk dijadikan evaluasi menyempurnakan implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada MTsN 2 Kota Kediri pada implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 mensukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013.

c. Bagi penulis

Tambahan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang tepat untuk digunakan sebagai rujukan.